

Analisis Manajemen Risiko Bagian Hubungan Masyarakat pada Instansi Pemerintah

Bella Febiola¹, Wisnu Yuwono²

Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam

Jalan Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

¹2244008.bella@uib.edu

²wisnu@uib.ac.id

Intisari— Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan manajemen risiko pada instansi pemerintah yang mungkin terjadi dalam suatu kegiatan organisasi merupakan aspek penting, di mana diperlukan ketepatan dalam mengungkap masalah dan penyebab yang mendasarinya, serta berbagai risiko yang akan dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Teknik analisis yang digunakan penulis disini adalah dengan menganalisis perencanaan manajemen risiko pada bagian Humas di Instansi Pemerintah yang mencakup risk register, risk event dan trigger, Risk Breakdown Structure (RBS), risk response, dan risk analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat risiko pada Bagian Humas instansi pemerintah yang didalamnya mencakup dua risiko rendah, satu risiko sedang dan satu risiko tinggi. Sebagian besar risiko disebabkan oleh kurangnya perencanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, Bagian Humas perlu menerapkan perencanaan dan pengawasan yang lebih efektif dan efisien untuk bisa menjaga reputasi instansi pemerintah, meningkatkan kepercayaan publik, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi publik.

Kata kunci— Manajemen, Hubungan Masyarakat, Analisis Risiko, Pemerintah, Pengawasan.

Abstract— This research was conducted to determine risk management planning in government agencies that may occur in an organization's activities is an important aspect, where accuracy is required in uncovering the problems and underlying causes, as well as the various risks that will be faced. This study uses a literature study research method with a qualitative approach. The type of approach in this research is descriptive. The analysis technique used by the author here is to analyze risk management planning in the Public Relations section of Government Agencies which includes risk registers, risk events and triggers, Risk Breakdown Structure (RBS), risk response, and risk analysis. The results of this study indicate that there are four risks in the Public Relations Section of government agencies which include two low risks, one medium risk, and one high risk. Most risks are caused by a lack of planning and control. Therefore, the Public Relations Department needs to implement more effective and efficient planning and supervision to maintain the reputation of government agencies, increase public trust, and improve effectiveness and efficiency in conveying public information.

Keywords— Management, Public Relations, Risk Analysis, Government, Oversight

I. PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan suatu organisasi, tidak terlepas dari suatu bahaya yang akan dihadapi. Risiko muncul tidak hanya dari faktor internal organisasi, tetapi juga dari faktor eksternal organisasi, yang mengharuskan organisasi untuk lebih sadar akan risiko tersebut. Manajemen risiko menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh instansi, tidak terkecuali bagi instansi pemerintah [9]. Dalam lingkungan instansi pemerintah, pengelolaan risiko telah dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Pasal 13 hingga Pasal 17. Dalam peraturan tersebut, memiliki arti tidak langsung yang mengatakan bahwa penerapan manajemen risiko wajib dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Namun pada kenyataannya penerapan manajemen belum diterapkan pada seluruh instansi pemerintahan khususnya beberapa pemerintahan daerah. Hal tersebut disebabkan belum adanya payung hukum yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko [19]. Risiko muncul tidak hanya dari faktor internal organisasi, tetapi juga dari faktor eksternal organisasi,

yang mengharuskan organisasi untuk lebih sadar akan risiko tersebut. [14]. Pelaksanaan strategi dan rencana untuk mengelola jaringan rantai pasokan melalui evaluasi risiko berkelanjutan dan pengurangan kerentanan untuk menjamin ketahanan rantai pasokan disebut sebagai manajemen risiko. Meskipun tidak semua jaringan pasokan menghadapi bahaya yang sama, beberapa melakukannya. Risiko juga unik untuk organisasi atau subjek studi [2].

Manajemen risiko dalam bidang humas pada instansi pemerintah memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayan publik dan menjaga citra baik. Humas bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi citra dan reputasi institusi pemerintah [6]. Risiko dapat terjadi kapan saja dan dapat mengancam citra dan reputasi instansi pemerintah, humas memiliki peran kunci dalam merespons dan mengelola krisis yang terjadi dalam suatu instansi pemerintah. Adapun hambatan dalam pelaksanaannya yaitu belum adanya penggerak dalam menjalankan manajemen risiko pada setiap instansi pemerintah dan belum memiliki peraturan serta standar operasional prosedur, hal tersebut menyebabkan setiap instansi mengalami berbagai hambatan untuk mencapai

penerapan manajemen risiko secara optimal [9]. Menanggapi kesenjangan ini, peneliti akan membahas manajemen risiko bagian humas di instansi pemerintah dianalisis secara menyeluruh.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Sumber penelitian ini berdasarkan analisis risiko sesuai dengan keadaan yang terjadi ditempat kerja yang telah disesuaikan dengan tahapan proses manajemen pada kerangka ISO 31000:2018 tentang Standar Manajemen Risiko [19]. Teknik analisis yang digunakan penulis disini adalah dengan menganalisis perencanaan manajemen risiko pada bagian Humas di Instansi Pemerintah yang mencakup *risk register*, *risk event dan trigger*, *Risk Breakdown Structure (RBS)*, *risk response*, dan *risk analysis*.

III. PEMBAHASAN

A. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah metode yang sistematis dan logis untuk mengidentifikasi, memantau, menetapkan solusi untuk, dan melaporkan risiko yang terjadi dalam setiap kegiatan atau proses. Manajemen risiko adalah kegiatan terorganisir yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi untuk menghadapi risiko. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai cara mengarahkan, mengidentifikasi, memantau, menetapkan solusi, melaporkan risiko, dan mengelola perusahaan untuk menangani risiko. Risiko produk, risiko pasar, risiko keuangan, dan risiko organisasi adalah empat kategori risiko [14].

Pada setiap tahap perusahaan, manajemen risiko merupakan komponen penting dari manajemen dan pengambilan keputusan yang efektif. Manajemen risiko berkaitan dengan membuat pilihan yang menambah tujuan organisasi dengan menerapkan manajemen risiko pada tingkat aktivitas individu serta area fungsional [11]. Proses RM dapat digambarkan sebagai proses yang bertujuan untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan ketika peristiwa baik atau buruk yang tidak terduga terjadi. Ini adalah prosedur strategis yang terkait dengan penciptaan strategi dan manajemen organisasi. Ini juga merupakan pendorong utama daya saing dan pendapatan [1].

B. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat adalah teori manajemen sosial yang ditunjukkan dalam kebijaksanaan dan praktiknya yang mencari pemahaman timbal balik dan itikad baik melalui interpretasi sensitif terhadap peristiwa berdasarkan kontak dua arah dengan publik. Tujuan dari penerapan humas untuk mempromosikan hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik sekaligus mencegah hambatan psikologis baik dari organisasi maupun publik [11].

Identifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu kegiatan organisasi merupakan aspek penting, di mana

diperlukan ketepatan dan ketepatan dalam mengungkap masalah dan penyebab yang mendasarinya, serta berbagai risiko yang akan dihadapi. Identifikasi risiko memerlukan daftar sebanyak mungkin potensi bahaya. Brainstorming, survei, wawancara, diskusi kelompok terfokus, informasi historis, kelompok kerja, analisis SWOT, dan teknik lainnya dapat digunakan dalam deteksi risiko [22].

C. ISO 31000:2018

ISO 31000:2018 terdiri dari tiga bagian utama, yaitu membangun konteks, penilaian risiko (identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko), dan perlakuan risiko. ISO 31000:2018 juga memiliki dua bagian pendukung, yaitu komunikasi dan konsultasi, serta pemantauan dan peninjauan [20].

D. Risk Register

Risk Register dibuat menggunakan penemuan masalah dari setiap langkah proyek, dimulai dengan fase perencanaan dan bergerak melalui fase eksekusi, fase dukungan, dan fase pemeliharaan [22]. Tujuan utama penggunaan *risk register* adalah untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengelola, dan memantau risiko dengan cara yang terstruktur, sistematis, dan efektif. *Risk register* berfungsi sebagai alat penting dalam manajemen risiko yang memungkinkan organisasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko yang mereka hadapi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan peluang positif. Ruang lingkup *risk register* termasuk kedalam mengidentifikasi kategori risiko yang berbeda dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal [21].

E. Risk Event dan Risk Trigger

Hubungan masyarakat, manajemen krisis, dan temuan studi sebelumnya tentang konsep yang terkait dengan gagasan strategi hubungan masyarakat dalam manajemen krisis dibahas [12]. *Risk event* merupakan sebuah kondisi dimana sebuah kejadian berdampak pada berjalannya sebuah organisasi [16]. Hal tersebut dilakukan untuk membantu organisasi dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih spesifik dan terarah. Dengan memperhatikan *risk event* yang mungkin terjadi, organisasi dapat mengurangi dampak negatif, meningkatkan ketahanan, dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi risiko yang nyata.

Risk Trigger dimana sebuah kondisi terjadi *Risk Event* [4]. Peristiwa dalam pemicu risiko akan berkelangsungan sebuah organisasi dan kondisi dimana dapat memicu kejadian yang berdampak pada suatu proyek dan memberikan pengaruh pada aspek perjalanan sebuah organisasi. Permasalahan dalam *risk trigger* yang memiliki peran akan terjadinya sebuah risiko.

F. Risk Breakdown Structure

Risiko ada di mana-mana dalam organisasi, sehingga manajemen risiko membantu organisasi dalam mengelola semua risiko yang mungkin muncul dan berdampak pada tujuannya. Manajemen risiko dicapai melalui penggunaan prosedur manajemen risiko. Proses manajemen risiko adalah

prosedur manajemen risiko yang berkelanjutan, rasional, dan sistematis [5]. *Risk Break Down Structure* memiliki peran untuk mengorganisasikan dan menspesifikan akan masalah risiko yang terjadi pada manajemen organisasi. Pada perencanaan manajemen *Risk Breakdown Structure* membantu organisasi dalam mengatasi, merencanakan risiko dan mengambil keputusan dalam manajemen risiko dari perjalanan sebuah organisasi.

G. Risk Response

Risk response dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, mengurangi dampak negatif jika risiko terjadi, atau memanfaatkan peluang yang terkait dengan risiko [8]. Tujuan dari risk response adalah untuk mengelola risiko secara efektif dan meminimalkan potensi kerugian atau dampak negatif pada organisasi. Ketika banyak tanggapan untuk mengatasi bahaya atau efek, mereka memiliki sejumlah keterbatasan, pada ketentuan ini berperan mengurangi dan mengatasi atas risiko sebuah organisasi [7].

H. Risk Analysis

Risk analysis adalah proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami risiko yang terkait dengan suatu kegiatan, proyek, atau organisasi [17]. Tujuan dari *risk analysis* adalah untuk mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko yang dihadapi [15].

I. Risk Evaluation

Risk evaluation adalah proses yang digunakan untuk menilai tingkat risiko secara komprehensif. Risk evaluation adalah proses untuk menilai dan mengukur risiko yang terkait dengan suatu kegiatan atau proyek. Tujuannya untuk mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi dampaknya, dan menentukan tindakan yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut. Pada fase ini, analisis risiko akan mengutamakan penanganan terhadap risiko yang harus diprioritaskan, dan risiko mana yang dapat ditangani pada waktu yang akan datang [18].

J. Risk Treatment

Risk treatment merujuk pada tindakan konkret yang diambil untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi dalam proses manajemen risiko. Tujuan dari *risk treatment* untuk mengurangi dampak negatif atau kemungkinan terjadinya risiko, serta memaksimalkan peluang yang terkait dengan risiko. Risk treatment melibatkan implementasi langkah-langkah pengendalian risiko yang sesuai dengan karakteristik risiko yang dihadapi oleh organisasi [18].

IV. HASIL PENELITIAN

A. Risk Register

Pada penelitian ini mengkaji dari aspek risiko dengan menggunakan *risk register* pada bagian humas. Terdapat empat risiko yang terjadi di bagian humas pada Instansi Pemerintah.

TABEL I
RISK REGISTER

No	Tipe	Penyebab Risiko
1.	Risiko Ketidakakuratan Data	Kelalaian dan ketidaksesuaian data dalam penyampaian informasi
2.	Risiko Gangguan Teknologi Informasi	Adanya kendala dalam gangguan jaringan pada sistem yang menyebabkan terkendala kerja pada bagian humas
3.	Risiko Ketidaksesuaian Kerjasama Media	Tidak tepat sasaran akan media mitra yang dibutuhkan
4.	Risiko Pengawasan	Kurangnya pengawasan akan strategi yang diambil

Risk register pada Bagian Humas terindikasi memiliki empat risiko yang diidentifikasi dalam *risk register* terkait dengan fungsi Humas. Risiko ketidakakuratan data mengacu pada kemungkinan adanya kelalaian dan ketidaksesuaian data dalam penyampaian informasi. Risiko ini dapat mengganggu keandalan dan keakuratan informasi yang disampaikan oleh Humas. Risiko kedua adalah risiko gangguan teknologi informasi, yang merujuk pada adanya kendala dalam gangguan jaringan pada sistem yang dapat mengakibatkan terhambatnya kerja pada bagian Humas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan Humas dalam menjalankan tugas-tugas komunikasi dan berinteraksi dengan publik.

Risiko ketidaksesuaian kerjasama media mengindikasikan terdapat potensi ketidakcocokan antara tujuan Humas dengan media mitra yang dibutuhkan. Risiko ini bisa berdampak pada kesulitan dalam mempromosikan pesan dan mengelola citra institusi pemerintah dengan efektif. Risiko pengawasan mengacu pada kurangnya pengawasan terhadap strategi yang diambil oleh Humas. Hal ini bisa berdampak pada kehilangan kontrol dan kesesuaian dengan tujuan organisasi, sehingga mempengaruhi keberhasilan upaya komunikasi dan manajemen reputasi.

B. Risk Event dan Risk Trigger

Hubungan masyarakat, manajemen krisis, dan temuan studi sebelumnya tentang konsep yang terkait dengan gagasan strategi hubungan masyarakat dalam manajemen krisis dibahas [12]. Dari empat data *risk register* yang didapatkan *risk event* yang akan terjadi dan *risk trigger* yang menyebabkan terjadinya risiko.

TABEL II
RISK EVENT DAN RISK TRIGGER

	Risk Register	Risk Event	Risk Trigger
1.	Risiko Ketidakakuratan Data	Kesalahan dalam mendapatkan data dan informasi dari unit lain	Dalam memperoleh informasi terdapat kesalahan sehingga data yang diambil menimbulkan informasi yang bersifat negatif untuk disampaikan kepada masyarakat
2.	Risiko Gangguan Teknologi Informasi	Terhambatnya pemberian informasi kepada masyarakat	Gangguan sistem yang terjadi pada jaringan yang digunakan untuk berjalannya sebuah data
3.	Risiko Ketidaksesuaian Kerjasama Media	Permasalahan antara kedua belah pihak atas perjanjian kerja	Kelalaian akan perjanjian kerja sama

		sama, sehingga dapat merugikan instansi		
4.	Risiko Pengawasan	Penyebaran informasi yang salah	Penempatan informasi akan data yang disampaikan tidak akurat	

Kejadian risiko dalam pekerjaan di bagian humas memiliki peran penting dalam kelangsungan organisasi. Risiko yang signifikan dapat menyebabkan kerugian, oleh sebab itu, pengelolaan risiko perlu diperkecil agar dapat bergerak ke arah yang lebih positif. Dalam kejadian risiko pada bagian humas, kesalahan dalam mendapatkan informasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan sumber daya manusia. Ketelitian dalam pengambilan data untuk memberikan informasi haruslah dijaga agar sesuai. Pengurangan risiko harus dipertimbangkan oleh organisasi dengan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data informasi.

C. Risk Breakdown Structure

Dari analisis *risk event* dan *risk trigger* maka selanjutnya harus melakukan analisis *risk breakdown structure* untuk bisa menentukan potensi risiko dan sumber daya yang terlibat dari risiko tersebut.

TABEL III
RISK BREAKDOWN STRUCTURE

No	Risk Register	Internal	External
1.	Risiko Ketidakakuratan Data	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya analisis dalam pemilihan informasi Kurangnya pengetahuan terkait penyampaian informasi yang tidak sesuai dengan kebijakan organisasi. 	Tidak tepatnya pemberian informasi yang disampaikan kepada masyarakat
2.	Risiko Gangguan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan jaringan internet Kerusakan jaringan sistem organisasi 	Gangguan akan sistem pemberian informasi
3.	Risiko Ketidaksesuaian Kerjasama Media	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pemahaman manajemen dan tata kelola kerjasama media Kesalahan perencanaan kerjasama media 	Ketidaksesuaian akan kerja sama yang diperoleh
4.	Risiko Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> Kekurangan sumber daya manusia yang mumpuni Kurangnya pengawasan akan strategi yang diambil 	Aduan dari masyarakat ketidaksesuaian terkait kegiatan humas

Risiko yang terkait dengan ketidakakuratan data dapat terjadi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, risiko ini dapat disebabkan oleh kurangnya analisis dalam pemilihan informasi serta kurangnya pengetahuan terkait penyampaian informasi yang sesuai dengan kebijakan organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan tidak tepatnya

pemberian informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Sedangkan dari sisi eksternal, risiko ini melibatkan adanya ketidaksesuaian atau ketidakakuratan dalam pemberian informasi kepada masyarakat.

Risiko gangguan teknologi informasi juga memiliki komponen internal dan eksternal. Pada sisi internal, risiko ini dapat terjadi akibat kerusakan jaringan internet dan kerusakan pada jaringan sistem organisasi. Hal ini dapat mengganggu kelancaran pemberian informasi. Sedangkan dari sisi eksternal, risiko ini terkait dengan adanya gangguan pada sistem pemberian informasi yang berasal dari faktor di luar kendali organisasi.

Risiko ketidaksesuaian kerjasama media juga terdiri dari komponen internal dan eksternal. Pada sisi internal, risiko ini dapat muncul akibat kurangnya pemahaman manajemen dan tata kelola kerjasama media, serta kesalahan dalam perencanaan kerjasama media. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam kerjasama yang diperoleh. Dari sisi eksternal, risiko ini berkaitan dengan ketidaksesuaian yang mungkin terjadi dalam kerjasama dengan pihak media.

Risiko pengawasan juga memiliki komponen internal dan eksternal. Secara internal, risiko ini dapat timbul akibat kekurangan sumber daya manusia yang mumpuni dan kurangnya pengawasan terhadap strategi yang diambil dalam mengelola reputasi. Sementara dari sisi eksternal, risiko ini melibatkan aduan dari masyarakat terkait ketidaksesuaian terkait kegiatan humas. Dengan memahami Risk Breakdown Structure ini, humas dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan lebih efektif dan terstruktur.

D. Risk Response

Terdapat tiga metode untuk mengatasi hubungan sebab akibat ini. Dalam contoh yang paling dasar, risiko dapat dianggap independen, tanpa asumsi interaksi [3].

TABEL IV
RISK RESPONSE

No	Risk Register	Response
1.	Risiko Ketidakakuratan Data	Pengawasan akan pengambilan data yang sesuai dan mengadakan musyawarah internal pada bagian humas
2.	Risiko Gangguan Teknologi Informasi	Merawat sistem secara berkala
3.	Risiko Ketidaksesuaian Kerjasama Media	Menjalankan kerja sama dengan perjanjian secara tertulis dan resmi
4.	Risiko Pengawasan	Menganalisa akan penggunaan media dan penyampaian informasi

Dalam menanggapi risiko ketidakakuratan data, langkah yang dapat diambil adalah melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengambilan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu diadakan musyawarah internal di bagian humas untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan kebijakan organisasi.

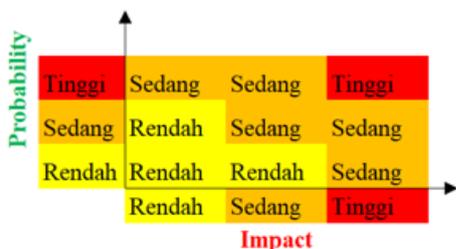
Risiko yang terkait dengan gangguan teknologi informasi, memerlukan tindakan seperti merawat sistem secara berkala. Hal ini melibatkan pemeliharaan dan pemantauan rutin terhadap jaringan internet dan sistem organisasi agar tetap berfungsi dengan baik.

Dalam menghadapi risiko ketidaksesuaian kerjasama media, penting untuk menjalankan kerja sama dengan pihak media berdasarkan perjanjian yang tertulis dan resmi. Dengan demikian, akan tercipta pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab dan harapan yang saling terkait antara organisasi dan media. Dengan adanya kerangka kerja sama yang jelas, risiko ketidaksesuaian dapat diminimalkan.

Untuk mengatasi risiko pengawasan, langkah yang dapat diambil adalah melakukan analisis terhadap penggunaan media dan penyampaian informasi. Dengan menganalisis penggunaan media secara teratur, humas dapat mengevaluasi efektivitas strategi dan taktik yang digunakan dalam mengelola reputasi. Selain itu, penting juga untuk memantau dan menanggapi aduan dari masyarakat terkait ketidaksesuaian terkait kegiatan humas. Dengan melakukan pemantauan yang cermat dan responsif, risiko pengawasan dapat diatasi dengan lebih baik.

E. Risk Analysis

Keterbukaan informasi publik yang mengalami pertumbuhan positif saat ini memberikan peluang yang besar bagi bagian humas dalam mengelola manajemen reputasi. Dalam memanfaatkan fenomena ini, humas perlu bekerja keras untuk menjaga reputasi baik organisasi agar tetap terjaga dengan baik [13]. Terdapat dampak yang akan diterima oleh bagian humas intansi pemerintah jika risiko tersebut terjadi. Berikut adalah matrix risk assessment yang merupakan *Exposure matrix*.



Gambar 1. *Exposure matrix*

Formulanya adalah $\text{Resiko} = \text{Probability Ancaman} \times \text{Dampak Ancaman}$.

TABEL V
RISK ANALYSIS

No	Risiko	Probability	Impact	Risk Level
1.	Risiko Ketidakakuratan Data	Rendah	Sedang	Rendah
2.	Risiko Gangguang Teknologi Informasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
3.	Risiko Ketidaksesuaian Kerjasama Media	Sedang	Sedang	Sedang
4.	Risiko Pengawasan	Rendah	Rendah	Rendah

Pengukuran skala risiko dapat dikatakan rendah jika risikonya tidak terlalu mengancam. Jika skala risiko bernilai “Tinggi” bisa diartikan risiko atau ancaman

mempunyai risiko tinggi terhadap perusahaan, hal ini berdampak kegiatan bagian humas dalam mencapai tujuan.

Dalam melakukan analisis risiko, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain *probability* (kemungkinan terjadinya risiko) dan *impact* (dampak dari risiko tersebut). Hasilnya didapatkan bahwa risiko ketidakakuratan data memiliki *probability* rendah, yang berarti kemungkinan terjadinya risiko ini relatif kecil. Namun, dampak dari risiko ini tergolong sedang. Oleh karena itu, risk level dari risiko ini dapat dikategorikan sebagai rendah.

Risiko terkait dengan gangguan teknologi informasi memiliki *probability* tinggi, yang menandakan kemungkinan risiko ini cukup besar terjadi. Selain itu, dampak dari risiko ini juga tinggi. Dengan demikian, risk level dari risiko ini dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Risiko ketidaksesuaian kerjasama media memiliki *probability* sedang, yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko ini sebanding. Dampak dari risiko ini juga tergolong sedang. Oleh karena itu, risk level dari risiko ini dapat dikategorikan sebagai sedang.

Risiko terkait pengawasan memiliki *probability* rendah, yang menandakan kemungkinan terjadinya risiko ini relatif kecil. Dampak dari risiko ini juga rendah. Oleh karena itu, risk level dari risiko ini dapat dikategorikan sebagai rendah.

Dapat diidentifikasi risiko-risiko tersebut memiliki tingkat kepentingan dan urgensi yang berbeda. Hal ini memungkinkan kita untuk mengambil tindakan yang tepat dalam mengelola dan merespons risiko-risiko tersebut sesuai dengan tingkat kecenderungannya dan dampak yang mungkin timbul.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu kebutuhan penting bagi bagian humas di instansi pemerintah. Risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan humas perlu diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi, dan ditangani secara efektif untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan peluang yang ada. Pentingnya penerapan peraturan atau kebijakan yang mengatur manajemen risiko dalam instansi pemerintah. Adanya payung hukum yang jelas, seperti peraturan pemerintah atau pedoman internal, dapat membantu memastikan bahwa manajemen risiko dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan humas. Penggunaan metode dan alat bantu seperti *Risk Breakdown Structure (RBS)*, *risk register*, *risk analysis*, dan *risk treatment* dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, dan mengelola risiko dengan lebih terperinci dan terstruktur.

Komunikasi dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal, sangat penting dalam manajemen risiko humas. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi risiko dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap upaya manajemen risiko. Pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan humas dari pihak eksternal merupakan aspek penting dalam manajemen risiko. Pengawasan ini dapat memberikan umpan balik objektif dan membantu memastikan kepatuhan

terhadap kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif dalam bagian humas instansi pemerintah, dapat menciptakan lingkungan yang lebih terkendali, transparan, dan berorientasi pada pencegahan risiko. Hal ini membantu menjaga reputasi instansi pemerintah, meningkatkan kepercayaan publik, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi publik.

Peneliti menyarankan kepada manajemen hubungan masyarakat di instansi pemerintah bisa membuat perencanaan risiko yang diidentifikasi, kemungkinan terjadinya, dampaknya, serta tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko. Selain itu instansi harus sering berusaha untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam komunikasi publik. Berikan informasi yang akurat, jujur, dan tepat waktu kepada publik. Buka kanal komunikasi untuk menerima umpan balik dan keluhan dari masyarakat. Dengan transparansi yang terjaga, pemerintah dapat membangun kepercayaan dan mengurangi risiko terkait dengan informasi yang salah atau tidak akurat.

REFERENSI

- [1] Crovini, C., Santoro, G., & Ossola, G. (2020). Rethinking Risk Management in Entrepreneurial SMEs: Towards The Integration With The Decision-Making Process. *Management Decision*, 1085-1113.
- [2] Gurtu, A., & Jhony, J. (2021). Supply Chain Risk Management: Literature Review. 1-16.
- [3] Halim, R. Y., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Risiko Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Organisasi*, 78-87.
- [4] Javid, A., Fateminia, & G, G. H. (2020). A Method for Risk Response Planning in Project Portofolio Management. *Project Management Journal*, 77-95.
- [5] Lionel, E., Fernando, N., Ong, T., Septama, V., Internasional Batam Alamat, U., Ladi, B.-S., Gajah Mada, J., Indah, T., Sekupang, K., & Batam, K. (2023). Analisis manajemen risiko pada malaya cafe. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251-266.
- [6] Mardiyah, S. L., & Salma, A. N. (2021). Strategi Komunikasi Krisis Humas Pemerintah Kabupaten Jember dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *e-Proceeding of Management*, 7624.
- [7] Mokhtari, G., & Aghagoli, F. (2020). Project Portofolio Risk Response Selection Using Bayesian Belief Networks. *Iranian Journal of Management Studies*, 197-219.
- [8] Nixon, M., & Tampubolon, H. (2019). Manajemen Risiko Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Department Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 69-80.
- [9] Oktapiani, F., Rosmiati, M., & Indrawati, L. (2021). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mewujudkan Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. *Indonesia Accounting Research Journal*, 378-385.
- [10] Pemerintah Pusat. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Republik Indonesia.
- [11] Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 195.
- [12] Pratiwi, P. Y., & Haninda, A. R. (2021). Strategi Manajemen Krisis Public Relations dalam Mengembalikan Kepercayaan Karyawan. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 39-58.
- [13] Purwindra, M. B. (2016). Peran Humas Badan Pusat Statistik sebagai Pengelola Manajemen Reputasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 71-82.
- [14] Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Organisasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18 (1).
- [15] Sihab, N. I., & Vera, D. (2019). Three Lines of Defense dalam Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Niaga Gas Bumi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol (10).
- [16] Simanjuntak, M. R. (2012). Identifikasi Penyebab Risiko Kecelakaan Kerja Pada Kegiatan Konstruksi Bangunan Gedung di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*.
- [17] Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M., Yuningsih, Y., Siagian, V. (2021). Manajemen Risiko Perbankan. *Yayasan Kita Menulis*.
- [18] Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2017Q). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*. Jakarta Pusat: PPM.
- [19] Suwanda, D. (2019). *Manajemen Risiko: Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Publik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [20] Suyitno. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 141-153.
- [21] Thatcher, K., Zagor, R., Rhodes, E., Bruffell, L., Paulley, A., Wildenborg, T., . . . Sims, A. (2022). Development of a Carbon Capture and Storage (CCS) Risk Register and Global Lessons Learned.
- [22] Wijayantini, B. (2020). Model Pendekatan Manajemen Risiko. *Jeam*, 57-64.